

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS
PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
DI BURSA EFEK INDONESIA**

O L E H :

MOHAMAD FIRLY MASSA

E. 11 16 038

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA

O L E H :

MOHAMAD FIRLY MASSA

E. 11 16 038

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal2021


Menyetujui,

Pembimbing I



Dr.DARNAWATI, S.Pd., M.Si
NIDN : 09 30 01 74 01

Pembimbing II



MELINDA IBRAHIM, S.E., M.SA
NIDN : 09 20 05 86 01

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. WILMAR CAHAYA TBK INDOENSIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
MOHAMAD FIRLY MASSA
E11.16.038

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2021

Komisi Penguji :

1. Reyther Biki, SE., M.Si
2. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
3. Marina Paramitha S. Piola, SE, M.Ak
4. Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si
5. Melinda Ibrahim, SE., MSA



Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

DE. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini Saya **MOHAMAD FIRLY MASSA, E.1116038** Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, 30 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



MOHAMAD FIRLY MASSA

E.11.16.038

MOTTO& PERSEMBAHAN

MOTTO

“SEGALA SESUATU ITU BERPROSES, MAKA JALANI PROSES DENGAN
SENYUM DAN SABAR”

PERSEMBAHAN

Sujud syukur Kepada ALLAH SWT yang maha kuasa, Masih Di berikan umur
yang panjang hingga saya dapat mempersembahkan Skripsiku kepada orang-
orang tersayang:

Kedua Orang tuaku, Papa (Didi Massa) dan Mama (Laila Muhdin) Tercinta yang
tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi
dukungan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terimakasih banyak buat
kalian berdua tanpa kalian aku bukan apa-apa.

&

Ucapan terima kasih yang dalam kepada seluruh Civitas Akademika Universitas
Ichsan Gorontalo dan terkhususnya kepada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
atas semua bimbingannya.

**TERIMA KASIH UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA.
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

ABSTRAK

MOHAMAD FIRLY MASSA. E1116038. ANALISIS PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 s/d tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019 dan tahun 2020. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2018 s/d tahun 2020 masing-masing 7,56%, 11,71% dan 9,22%, dan masih berada di bawah standar industri yaitu 30% sehingga kinerja perusahaan masih kurang baik. *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing 2,55%, 6,90%, dan 5% sedangkan rata-rata standar industri adalah di atas 20% maka kinerja perusahaan adalah kurang baik. *Return On Investment* (ROI) sebesar 7,93%, 15,47%, dan 11,61%, jika rata-rata industri untuk ROI sebesar 30% maka kinerja perusahaan kurang baik. *Return On Equity* (ROE) masing-masing sebesar 9,49%, 19,05%, dan 14,42%, jika rata-rata industri sebesar 40% maka kinerja perusahaan juga masih kurang baik. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Receivable Turn Over* (RTO) tahun 2018 s/d tahun 2020 masing-masing 12,52 kali (13 Kali), 8,69 kali (9 kali), dan 8,71 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena masih berada di bawah standar industri yang ditetapkan yaitu >15%. Kinerja *Inventory Turn Over* (ITO) masing-masing 10,91 kali (11 kali), 11,91 kali (12 kali), dan 11,14 kali (11 kali) dan jika standar industri di atas dari 20 kali maka capaian kinerja dilihat dari perputaran persediaan masih kurang baik.

Kata kunci: profitabilitas. aktivitas



ABSTRACT

MOHAMAD FIRLY MASSA. E1116038. PROFITABILITY AND ACTIVITY ANALYSIS IN PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims at finding out and analyzing the development of profitability ratios and activity ratios at PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange from 2018 through 2020. This study employs a qualitative method by using secondary data in the form of company financial statements for 3 consecutive years, namely 2018, 2019, and 2020. The Profitability Ratio covers the Gross Profit Margin (GPM) in 2018 through 2020, respectively 7.56%, 11.71%, and 9.22%. It is still below the average industry standard, which is 30% so that the company's performance is still not good. The Net Profit Margin (NPM) is respectively 2.55%, 6.90%, and 5%, while the average industry standard is above 20% which means that the company's performance is not good. The Return On Investment (ROI) is respectively 7.93%, 15.47%, and 11.61%, while the average industry standard for ROI is 30% which also means that the company's performance is not good. The Return On Equity (ROE) is respectively 9.49%, 19.05%, and 14.42%, while the average industry standard is 40% which means that the company's performance is still not good. The Activity Ratio covers the Receivable Turn Over (RTO) in 2018 through 2020 which is 12.52 times (13 times), 8.69 times (9 times), and 8.71 times (9 times). The findings indicate that PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk has poor performance because it is still below the average industry standard, namely >15%. The Inventory Turn Over (ITC) performance is respectively 10.91 times (11 times), 11.91 times (12 times), and 11.14 times (11 times). If the industry standard is above 20 times, then the performance achievement is seen from the Inventory Turn Over which is still not good.

Keywords: *profitability, activity*



KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, maka penyusunan Skripsi dengan judul Analisis Profitabilitas dan Aktivitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat diselesaikan. Dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang penulis hadapi, namun berkat petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak terutama teman-teman seperjuangan, maka syukur alhamdulillah hal tersebut dapat diatasi. Dalam penyusunan Skripsi ini saya menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan oleh sebab itu saya mengharapkan koreksi dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada : Bapak Muh.Ichsan Gaffar, SE. CA,. M.Si. selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan, SE, S.Psi, MM sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE.Ak, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih juga kepada Ibu Dr.Darnawati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I, dan Ibu Melinda Ibrahim sebagai Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan

Gorontalo dan teman-teman seangkatan. Semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat. Amiin ya rabbal alamin

Gorontalo, Mei 2021

Mohamad Firly Massa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Akuntansi dan Informasi Akuntansi	9
2.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.3 Bentuk Laporan Keuangan	12
2.3.1 Neraca	12
2.3.2 Laporan Laba Rugi.....	14
2.3.3 Laporan Arus Kas	15
2.4 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	17
2.6 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	18
2.7 Pengertian Dan Proses Go Publik.....	20
2.8 Pengertian Kinerja Keuangan	22

2.10 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	23
2.11 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	24
2.12 Rasio Profitabilitas	26
2.13 Rasio Aktivitas	28
2.14 Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	30
2.15 Penelitian Terdahulu.....	33
2.16 Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	37
3.2 Metode Penelitian.....	37
3.2.1 Desain Penelitian.....	37
3.2.2 Operasional Variabel.....	38
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.2.5 Metode Analisis	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1 Sejarah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	41
4.1.2 Visi dan Misi	41
4.2 Analisis Hasil Penelitian	42
4.2.1 Analisis Tingkat Profitabilitas	42
4.2.1.1 <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	43
4.2.1.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	45
4.2.1.3 <i>Return On Investment</i> (ROI).....	47
4.2.1.4 <i>Return On Equity</i> (ROE)	48
4.2.2 Analisis Tingkat Aktivitas.....	50
4.2.2.1 <i>Receivable Turn Over</i> (RTO)	51
4.2.2.2 <i>Inventory Turn Over</i> (RTO)	53
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.1 Kinerja Profitabilitas	54

4.3.1.1	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	55
4.3.1.2	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	57
4.3.1.3	<i>Return On Investment (ROI)</i>	60
4.3.1.4	<i>Return On Equity (ROE)</i>	63
4.3.2	Kinerja Aktivitas	65
4.3.2.1	<i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	66
4.3.2.2	<i>Inventory Turn Over (RTO)</i>	68
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 : Data Laporan Keuangan.....	5
Tabel 3-1 : Operasional Variabel	38
Tabel 4-1 : Data Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	42
Tabel 4-2 : Data Keuangan Gross Profit PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	43
Tabel 4-3 : Data Keuangan Net Profit PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	45
Tabel 4-4 : Data Keuangan ROI PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	47
Tabel 4-5 : Data Keuangan ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	49
Tabel 4-6 : Data Keuangan Rasio Aktivitas PT Wilmar Cahaya Indonesia..	50
Tabel 4-7 : Data RTO Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	52
Tabel 4-8 : Data Keuangan ITO PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 : Informasi Akuntansi, Kegiatan Ekonomi, Pengambilan Keputusan	9
Gambar 2-2 : Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4-1 : Grafik Perkembangan Rasio GPM	57
Gambar 4-2 : Grafik Perkembangan Rasio NPM	59
Gambar 4-3 : Grafik Perkembangan Rasio ROI	62
Gambar 4-4 : Grafik Perkembangan Rasio ROE	64
Gambar 4-5 : Grafik Perkembangan Rasio RTO	67
Gambar 4-6 : Grafik Perkembangan Rasio ITO	69

DAFTAR LAMPIRAN

Laporan Kegiatan.....	75
Permohonan Izin Penelitian.....	76
Surat Balasan Dari Lokasi Penelitian.....	77
Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	78
Hasil Turnitin.....	79
Curriculum Vitae.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan menginginkan agar usaha yang dijalankannya dapat maju dan berkembang dengan pesat. Agar dapat maju dan berkembang maka manajer perusahaan dituntut untuk bekerja secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut diantaranya adalah untuk mencapai laba atau keuntungan yang tinggi atas setiap unit usaha yang digelutinya.

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka para manajer perusahaan biasanya akan membuat suatu perencanaan yang tepat dan akurat. Selanjutnya hasil perencanaan tersebut akan diimplementasikan dalam prakteknya melalui pengorganisasian, pengawasan, pengendalian kegiatan usaha agar tidak terjadi penyimpangan.

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha, pengawasan dan pengendalian akan dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan mampu membuat catatan pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dengan baik dan benar. Pemilik dan manajer perusahaan wajib memahami jumlah uang atau kas yang dikeluarkan dan jumlah kas yang masuk ke perusahaan selama periode tertentu. Selanjutnya catatan keuangan selama periode tertentu tersebut akan dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama pemilik dan calon investor. Agar laporan keuangan tersebut mampu dibaca, dimengerti dan dipahami maka laporan keuangan tersebut perlu dilakukan analisis dengan alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Penggunaan alat-alat analisis oleh pihak manajer atau pemilik perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dimaksudkan untuk dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Manajer dan pemilik perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya dapat memahami keadaan keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajer pada saat ini apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi bagi : penentuan investasi pada saham, pengendalian kredit, mengetahui kesehatan pemasok, kesehatan pelanggan, kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, pemerintah untuk penetapan pajak, analisis internal dan pesaing, serta untuk penilaian kerusakan. Analisis internal laporan keuangan dibutuhkan oleh para manajer perusahaan untuk digunakan sebagai perbandingan, penilaian untuk pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan.

Dalam praktek sesungguhnya terkadang penggunaan alat analisis keuangan tersebut belum seluruhnya dipergunakan oleh perusahaan. Terkadang

pengambilan keputusan-keputusan penting dalam perusahaan dilakukan secara sepihak atau bersifat individu, dan juga mengandung resiko yang cukup tinggi. Pengambilan keputusan dalam jangka waktu pendek dengan cara tersebut mungkin saja berhasil namun tidak untuk waktu yang lama (jangka panjang). Oleh sebab itu dengan adanya pertumbuhan perusahaan maka cara tersebut kurang tepat. Dengan penggunaan cara di atas menunjukkan bahwa fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara maksimal. Pada dasarnya suatu pengambilan keputusan oleh manajer dan pemilik dengan menggunakan kinerja keuangan adalah suatu yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan.

Hanafi dan Halim, (2009) menyebutkan bahwa terdapat berbagai macam cara dan teknik dalam menggunakan analisis laporan keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat laba perusahaan. Pencapaian tingkat pengukuran rasio profitabilitas yang maksimal sangat berarti bagi perusahaan, sebab dengan capaian profitabilitas yang maksimal perusahaan dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan penggunaan modal yang besar oleh perusahaan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Kasmir, (2008), mengemukakan bahwa Rasio aktivitas, digunakan oleh perusahaan dalam mengukur keefektifan dari suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat juga disebut bahwa rasio

aktivitas dipergunakan oleh persusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi ketika memanfaatkan sumber daya perusahaan. Bentuk-bentuk efisiensi itu yaitu efisiensi dalam penjualan, mengelola persediaan, piutang dan lain-lain. Selain itu juga rasio aktivitas dapat pula dipakai dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan melakukan kegiatan sehari-hari. Interpretasi dan hasil dari pengukuran rasio aktivitas nampak jelas apakah perusahaan tersebut telah melakukan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset tersebut atau malah sebaliknya sebaliknya belum mampu melakukan efektifitas dan efisiensi. Dari hasil ini juga dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktifitas perusahaan sehingga pimpinan akan dapat mengukur kinerja para manajer mereka selama ini.

Untuk memastikan bagaimanakah perkembangan rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan, maka berikut ini akan disajikan informasi keuangan dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialis yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam bidang usaha perdagangan lokal, ekspor impor, perdagangan hasil bumi, hasil hutan, perdagangan barang keperluan sehari-hari dan bertindak sebagai grosir, distributor, leveransir, eceran dan ll. Untuk lebih jelasnya berikut ini digambarkan posisi keuangan perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama tiga tahun berturut-turut yaitu:

Tabel 1.1
Informasi Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tahun 2018 – 2020
(dinyatakan dalam rupiah)

Posisi Keuangan	2018	2019	2020
Total Piutang	289.950.190.103	358.946.288.168	417.293.072.229
Total Persediaan	332.754.905.703	262.081.626.426	326.172.666.133
Total Aset	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068
Total Ekuitas	976.647.575.842	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864
Penjualan Netto	3.629.327.583.572	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749
Laba Tahun Berjalan	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 total saldo piutang mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 total piutang sebesar Rp 289.950.190.103 naik menjadi Rp.358.946.288.168 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 total piutang meningkat menjadi Rp.417.293.072.229. Jumlah persediaan mengalami fluktuasi yaitu tahun 2018 total persediaan sebesar Rp 332.754.905.703, turun menjadi Rp. 262.081.626.426 pada tahun 2019 dan selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi Rp. 326.172.666.133.

Total aset perusahaan berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 total aset sebesar Rp 1.168.956.042.706. Pada tahun 2019 total aset naik menjadi sebesar Rp 1.393.079.542.074. dan selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi Rp 1.566.673.828.068.

Total ekuitas perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 total ekuitas sebesar Rp976.647.575.842. Pada tahun 2019 total ekuitas meningkat menjadi sebesar Rp.1.131.294.696.834 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp.1.260.714.994.864.

Total penjualan netto perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 total penjualan netto sebesar Rp 3.629.327.583.572. Pada tahun 2019 total penjualan turun menjadi sebesar Rp.3.120.937.098.980 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi Rp.3.634.297.273.749.

Selanjutnya untuk laporan laba-rugi perusahaan berdasarkan tabel di atas dari tahun 2018 sampai dengan 2020 jumlah laba tahun berjalan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 pencapaian laba perusahaan sebesar Rp 92.649.656.775. Pada tahun 2019 total pencapaian laba naik menjadi sebesar Rp.215.459.200.242 dan selanjutnya capaian laba mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 181.812.593.992.

Luasnya pengukuran tentang analisis kinerja perusahaan sehingga penulis membatasi penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Alasan penulis bahwa kedua rasio tersebut adalah dengan melihat pokok masalah yang terjadi pada perkembangan laba perusahaan dan jumlah persediaan yang terus mengalami penurunan dari tahun 2018 s/d tahun 2020. Selain itu rasio profitabilitas dan aktivitas sangat penting bagi perusahaan, karena hal tersebut menyangkut kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan, dan selanjutnya pengukuran tingkat rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan data dan uraian di atas maka penulis memformulasikan usulan penelitian dengan judul “**Analisis Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan rasio Profitabilitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 s/d 2020 ?
2. Bagaimana perkembangan rasio Aktivitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 s/d 2020 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dari segi rasio profitabilitas dan aktivitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Profitabilitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 s/d 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Aktivitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 s/d 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan berupa informasi analisis keuangan bagi perusahaan dan menjadi acuan, serta bahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya usulan proposal ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian dibidang akuntansi khususnya tentang analisis laporan keuangan dan penilaian aset.

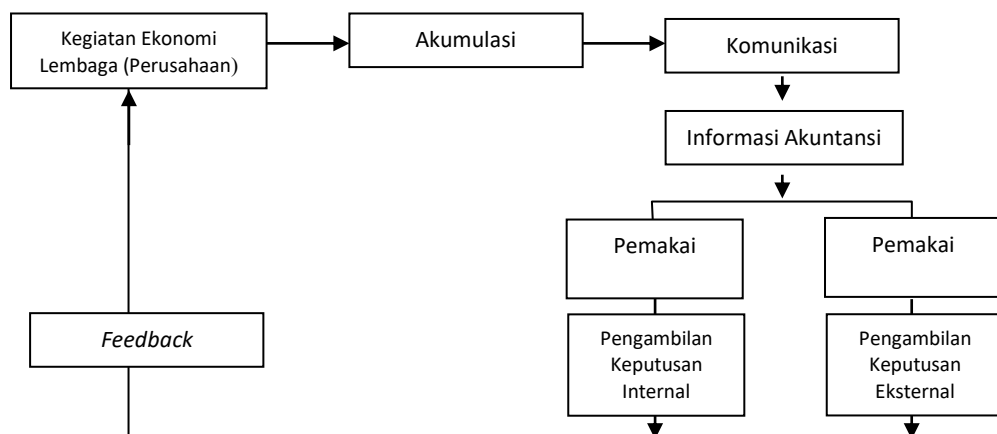
BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Akuntansi dan Informasi Akuntansi

Menurut Hanafi dan Halim (2009) akuntansi merupakan sebuah prosedur dalam hal identifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan sebuah informasi keuangan yang digunakan dalam menilai (*judgment*), dan mengambil keputusan bagi pengguna informasi keuangan tersebut. Pengguna terkadang hanya mampu menampung dan menganalisis informasi secara terbatas, sehingga manfaat pelaporan akuntansi yaitu menyusun sistem, proses, dan selanjutnya meringkas, serta interpretasi informasi keuangan tersebut dalam bentuk yang dapat dipahami.

Akuntansi juga dikatakan sebagai penghubung suatu kegiatan ekonomi perusahaan dengan pengambil keputusan. Gambar 2.1 menjelaskan informasi akuntansi dengan kegiatan ekonomi perusahaan dengan pengambil keputusan.



Gambar 2.1
Informasi Akuntansi, Kegiatan Ekonomi, dan Pengambilan Keputusan
Sumber : Hanafi dan Halim (2009)

Pemakai atau pengguna informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu para pengguna internal, dan pengguna eksternal. Mereka yang menggunakan informasi keuangan dilihat dari sisi eksternal adalah para investor dan calon investor seperti para pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, supplier, dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analis keuangan, pialang saham, pemerintah, dan Bapepam berkaitan dengan perusahaan yang go public.

Sedangkan pengguna internal merupakan pemakai lingkungan perusahaan yaitu manajer sebagai pengelola perusahaan. Para pengguna eksternal bertumpu pada hasil laporan keuangan yang telah dipublikasi. Informasi lainnya didapatkan dari publikasi-publikasi berupa bulletin, surat kabar dan media cetak lainnya. Sebaliknya, mereka para pemakai informasi akuntansi internal mendapatkan informasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan atau juga yang tidak dipublikasi, serta informasi non keuangan lainnya yang relevan. Pengguna internal pada prinsipnya memiliki akses yang lebih besar dibandingkan pengguna eksternal. Terdapat faktor yang membatasi yaitu ketersediaan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Informasi akuntansi yang relevan biasanya dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang handal.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2007) laporan keuangan merupakan suatu proses atau prosedur pengelolaan

keuangan sebagai media dalam komunikasi berupa data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Sutrisno (2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan hasil dari suatu proses akuntansi berupa laporan Neraca dan laporan Rugi Laba dan laporan lainnya. Menurut Myer, dalam Munawir (2007) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : suatu daftar yang dibuat oleh akuntan dalam suatu periode akuntansi. Daftar tersebut terdiri dari daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah merupakan laporan yang disusun oleh manajer untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum serta.

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menjelaskan informasi atau hasil kinerja keuangan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu tertentu. Secara umum laporan keuangan itu terdiri dari; neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta

biaya yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan laporan arus kas menunjukkan arus kas penerimaan dan pengeluaran selama satu periode.

2.3 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Seorang manajer perusahaan khususnya manajer keuangan harus dituntut untuk memahami dan mengerti tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah bentuk-bentuk dari laporan keuangan yang terdiri dari.

2.3.1 Laporan Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca menunjukkan nilai aktiva, hutang dan nilai ekuitas suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Aktiva menunjukkan besarnya dana dan pemakaian dana, sedangkan liabilitas dan ekuitas menggambarkan sumber dana dari mana didapat. Hanafi dan Halim (2009) mengemukakan pengertian neraca yaitu suatu bentuk laporan yang meringkas data mengenai posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Sutrisno (2008), neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada periode tertentu. Neraca atau posisi keuangan bermanfaat dalam menggambarkan posisi keuangan terhadap suatu perusahaan pada periode tertentu, yaitu pada saat buku-buku ditutup dan ditentukan saldo yang di akhir tahun fiskal atau tahun berakhirnya periode pembukuan. Definisi lain mengenai neraca disampaikan oleh Abdul Halim dan

Sarwoko (2009) yaitu laporan yang memperlihatkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Komponen perkiraan dari neraca atau posisi keuangan menurut Darsono (2005) adalah sebagai berikut :

1. Aset

Pada bagian aset dari neraca dipisahkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Pemahaman paling lancar dimaksud yaitu kemampuan dari aset tersebut diubah menjadi kas. Penggolongan aset dalam penyajian neraca adalah :

a. Aset lancar

Aset lancar akan diurutkan sesuai dengan urutan paling lancar. Aset lancar merupakan aset yang paling mudah dan cepat apabila dijadikan uang atau kas.

b. Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang penggunaannya melebihi satu tahun seperti pembelian tanah, gedung, kendaraan dan peralatan yang lain yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap akan disusun sesuai urutan yang paling tidak *likuid*.

c. Aset lain-lain

Aset lain-lain berupa investasi atau kekayaan lainnya yang dimiliki perusahaan. Biasanya aset lain-lain ini berupa kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2. Hutang dan Modal

Menurut Darsono (2005) yang dimaksud dengan hutang adalah hak dari kreditor atau orang memberi hutang kepada perusahaan, sedangkan modal adalah hak atas pemilik perusahaan. Hutang diurutkan berdasarkan jumlah yang dapat

segera dibayar berdasarkan jangka waktu pembayarannya. Semakin cepat pembayaran hak maka, urutannya akan semakin di atas dalam neraca. Pembagian dalam sisi hutang dan modal dalam neraca adalah :

a. Hutang jangka pendek

Yang dimaksud dengan hutang jangka pendek yaitu kewajiban perusahaan kepada kreditor dengan jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun. Bagian-bagiannya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Hutang jangka panjang

Yang dimaksud dengan hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada kreditor yang pembayarannya lebih dari satu tahun. bagiannya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Modal

Yang dimaksud dengan modal yaitu kewajiban perusahaan kepada pemilik perusahaan. Bagian dari modal initerdiri dari modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan termasuk juga deviden.

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan beban dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi biasanya disusun tiap akhir tahun atau setiap akhir periode akuntansi. Sutrisno (2008), menyatakan bahwa laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut

Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang meringkaskan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam satu periode akuntansi. Darsono (2005) mengemukakan bahwa laporan laba rugi adalah akumulasi dari kegiatan yang berhubungan dengan pendapatan dan bebandalam satu periode akuntansi.

Unsur-unsur dari laporan laba rugi menurut Darsono (2005) yaitu :

1. Unsur Pendapatan pada perusahaan jasa dan unsur penjualan pada perusahaan dagang dan industri
2. Unsur harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan industri
3. Unsur beban pemasaran atau penjualan
4. Unsur beban administrasi dan umum
5. Unsur pendapatan di luar usaha
6. Unsur beban di luar usaha

2.3.3 Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan mengenai perputaran uang (kas dan bank) dalam satu periode akuntansi. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Arus kas penerimaan atau pemasukan berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak-pihak lain, sedangkan arus kas pengeluaran atau keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laporan arus kas terdiri unsur-unsur sebagai berikut.

1. Arus Kas dari aktivitas operasi perusahaan yang meliputi jumlah kas yang dari hasil penjualan atau penerimaan pendapatan, hasil pelunasan piutang, bayar hutang, melakukan pembelian barang dan biaya lainnya.
2. Arus kas dari aktivitas investasi yaitu penerimaan kas yang bersumber dari pos penjualan aset tetap, pembelian aset tetap tunai dan melakukan investasi pada saham atau obligasi.
3. Arus kas aktivitas pendanaan yaitu arus kas berasal dari penyeteroran modal, pelunasan hutang jangka panjang atau penambahan hutang, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :”

1. Memberikan informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk paripemakai laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.
2. Penyusunan laporan keuangan bertujuan dalam pemenuhan bersama antara para pemakai laporan keuangan, dengan secara umum digambarkan hubungan dimasa lalu.
3. Laporan keuangan memperlihatkan suatu kinerja manajer perusahaan terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

5. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
6. Menyediakan informasi terpercaya mengenai perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.”

2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan suatu ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan. Berdasarkan ketentuan dalam akuntansi keuangan terbagi atas empat karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana diungkap oleh Munawir (2007), yaitu :

1. Dapat dipahami

Hal yang terpenting dalam laporan keuangan yaitu kemudahannya untuk mudah dipahami bagi para pemakai. Para pemakai hendaknya telah mempunyai pemahaman yang baik mengenai kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi serta mau untuk mempelajari informasi dengan ketentuan benar.

2. Relevan

Karakteristik informasi akuntansi juga harus relevan dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk pemakai guna pengambilan keputusan. Informasi yang relevan berarti informasi itu harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yaitu dapat mengevaluasi kejadian dimasa lalu, dimasa kini ataupun pada masa yang akan datang.

3. Keandalan

Karakteristik informasi akuntansi harus mempunyai kualitas yang andal atau dengan kata lain terbebas dari pemahaman menyesatkan, terbebas dari kesalahan

yang material, diandalkan karena memiliki bentuk penyajian secara jujur tentang apa yang mesti disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Karakteristik selanjutnya yaitu informasi keuangan harus mampu untuk dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Tujuan pembandingan yaitu untuk mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan terhadap laporan keuangan.

2.6 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Munawir (2007) mengemukakan bahwa masing-masing pihak memiliki kepentingan yang bermacam-macam terhadap laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut adalah ;

1. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan memerlukan informasi akuntansi sebagai bahan dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan keuangan, kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Selain itu dibutuhkan sebagai dasar penetapan insentif atau bonus, bahan penilaian kinerja keuangan, penentuan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

2. Para Investor, Kreditor dan Pemegang saham

Investor, kreditor dan pemegang saham adalah pihak yang telah menanamkan ekuitasnya kedalam perusahaan. Mereka ini memerlukan informasi keuangan untuk mengukur sejauh mana aktivitas dan capaian laba perusahaan, pembagian deviden. Dengan informasi ini maka investor, kreditor dan pemegang

saham dapat memutuskan untuk mempertahankan modalnya, menarik atau menambahnya.

3. Pemasok

Laporan keuangan dibutuhkan oleh para pemasok sebagai bahan untuk mengambil keputusan dalam memberikan kredit. Pemasok perlu melihat dan mempertimbangkan capaian laba perusahaan.

4. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk :

- a sebagai dasar dalam menentukan jumlah pajak yang harus ditagih. Pajak itu meliputi pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
- b. Mengawasi pelaksanaan kegiatan kontrak dengan pemerintah, yaitu penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- c. menentukan besarnya tarif, contoh tarif listrik dan tarif telepon.

5. Karyawan

Karyawan memerlukan informasi keuangan untuk keperluan monitor tentang penjualan dan laba perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.7 Pengertian Dan Proses *Go Public*

Perusahaan Go Publik adalah perusahaan yang berbentuk perseroan yang kepemilikan modal saham dapat dimiliki oleh masyarakat umum dalam bentuk penawaran. Penawaran umum merupakan kegiatan dalam menawarkan saham-saham perusahaan yang dilakukan emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk

dijual kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang pasar modal.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006) mengemukakan bahwa *Go Public* adalah serangkaian tindakan yang berhubungan dengan penawaran saham-saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat umum. *Go Public* ini dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kepentingan pengembangan perusahaan dan keuntungan bersama.

Menurut Gaffar (1998) *Go Public* adalah proses pertama kali saham ditawarkan untuk dijual kepada pasar umum baik melalui bursa yang resmi maupun bursa yang tidak resmi atau juga disebut sebagai penawaran umum perdana. Namun, dengan *Go Public* sebelumnya harus diperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Pasar ini dilakukan di Bursa Efek di Indonesia yaitu Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Maka, *Go Public* adalah proses perdana penawaran saham oleh suatu perusahaan untuk di jual kepada pasar umum berdasarkan tata cara yang telah di atur oleh undang-undang.

Perusahaan yang melakukan *Go Public* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Perluasan usaha (ekspansi) dan diversifikasi usaha.
2. Memperbaiki struktur keuangan
3. Pengalihan kepemilikan (divestasi)
4. Penggabungan dari tujuan-tujuan tersebut diatas

Manfaat yang dicapai dengan melakukan *Go Public* adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus tanpa melalui termin-termin.
2. Proses untuk melakukan *Go Public* relative mudah sehingga biaya untuk *Go Public* juga relative mudah.
3. Memberi kesempatan pada kalangan masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.
4. Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat. *Go Public* dapat menjadi semacam media promosi yang sangat efisien dan efektif. Selain itu, keuntungan ganda dapat diperoleh perusahaan karena penyertaan masyarakat biasanya tidak akan mempengaruhi kebijakan manajemen.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum perusahaan diizinkan untuk menjual sahamnya di pasar modal sebagai berikut.

1. Perusahaan tersebut haruslah berbadan hukum Perseroan Terbatas
2. Tempat kedudukan berada di Indonesia
3. Modal disetor secara penuh sebesar Rp. 200.000.000,-
4. Memperoleh keuangan selama dua tahun terakhir
5. Memiliki Laporan keuangan selama dua tahun terakhir dan telah diperiksa oleh akuntan public Khusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan : Dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan satu tahun terakhir tergolong sehat.

2.8 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja pada dasarnya dapat dipahami dari individu yang terlibat dalam suatu kegiatan perusahaan. Kinerja bagi manajemen, yaitu dengan mengukur kontribusi yang diberikan oleh manajer pada bagian tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemahaman kinerja manajer bagi pihak luar yaitu media dalam menilai prestasi atau kinerja yang telah diperoleh organisasi pada satu periode akuntansi serta merupakan cerminan dari hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2003) bahwa Kinerja keuangan yaitu prestasi kerja dari aspek keuangan yang dijelaskan pada laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan atau neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas. Kinerja keuangan. Dapat dijelaskan secara umum bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang diperoleh suatu perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Selain itu kinerja keuangan juga menjelaskan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.9 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah media atau sarana terpenting dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan laba rugi, posisi keuangan, arus kas serta hal-hal yang dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat

memberikan informasi kuantitatif tentang keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode, apakah untuk keperluan para manajer, pemilik perusahaan, dll.

Toto Prihadi (2008) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hanafi dan Halim (2009) “menyatakan rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca”. Menurut Muslich (2003) menyatakan bahwa alat penting dalam analisis keuangan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini akan dapat digunakan dalam memberikan interpretasi terhadap berbagai masalah-masalah keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

2.10 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Pentingnya laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Supaya laporan keuangan bermanfaat maka laporan keuangan itu harus dapat diprediksi tentang hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu pentingnya para manajer melakukan analisis terhadap laporan keuangan yaitu menjadilebih berarti yang pada akhirnya dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Bagi para pemilik dan manajer sebagai pengelola, analisis laporan keuangan

bertujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

2.11 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Bernstein dalam Sofyan (2008), menjelaskan tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :”

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Sedangkan menurut Jumingan (2008), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

Kasmir (2008) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan serta manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :”

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.”

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi

perusahaan serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.12 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi :

1. Rasio *Profit Margin*

Rasio *Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus untuk mencari profit margin ada dua yaitu :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Rasio ini merupakan cara untuk penetapan HPP. Standar rata-rata industri yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat *profitmargin* yaitu lebih besar dari 30% (>30%) perusahaan sudah dikatakan baik.

b. *NetProfitMargin*. Formulasi yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Sales}}$$

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar rata-rata industri yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat *netprofitmargin* yaitu lebih besar dari 20% (>20%) perusahaan sudah dikatakan baik.

2. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investmen* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Formulasi *ReturnonInvestment (ROI)* yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Standar rata-rata industri yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat ROI yaitu lebih besar dari 30% (>30%) maka perusahaan sudah dikatakan baik.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity atau disebut juga hasil pengembalian ekuitas atau juga disebut rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan dalam mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Jika rasio ini tinggi, maka sangat baik bagi perusahaan. Artinya kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Formulasi yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Standar rata-rata industri yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat ROE yaitu lebih besar dari 40% (>40%) maka perusahaan sudah dikatakan baik.

2.13 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas meliputi :”

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah

dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Formulasi yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Standar pengukuran rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah >15 kali maka dikatakan baik bagi perusahaan.

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini akan semakin buruk bagi perusahaan demikian juga sebaliknya. Sedangkan untuk rata-rata pengukuran standar industri untuk rasio ini adalah lebih besar dari 20 Kali.” Formulasi yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.14 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan menurut Kasmir (2008) adalah; mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, sesuai periode; melakukan perhitungan-perhitungan

dengan rumus-rumus secara cermat dan teliti; melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat; memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat; membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut; “

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode yang satu ke periode yang lain.”

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2008) terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah sebagai berikut;”

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. Analisis *trend* merupakan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase perkomponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode

lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.”

2.15 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan usulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian Anisa (2016) dengan judul analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitailitas dan aktivitas pada PT Kimia Farma Tbk. Trading dan distribution Cabang Samarinda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif,dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diambil dari PTKimia Farma Tbk. Trading dan Distribution Cabang Samarinda. Hasil analisis tingkat profitabilitas perusahaan tahun 2011-2013 darisegi gross profit margin dalam kondisi baik, dari segi net profit margin dalamkondisi kurang baik, dari segi ROA dalam kondisi kurang baik, dan dari segiROE dalam kondisi kurang baik. Sedangkan tingkat rasio aktivitas tahun2011-2013 diukur dari segi *receivableturnover* dari segi *inventoryturnover* dalam kondisi baik, dari segi

fixedturnover dalam kondisi kurang baik, darisegi *workingcapitalturnover* dalam kondisi baik.

2. Eviana (2012) Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT Skyline Jaya. Model penelitian yang dilakukan melalui penelitian lapangan(*fieldresearch*), yaitu penelitian secara langsung di perusahaan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan, menganalisis laporan keuangan serta penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan tulisan – tulisan yang erat hubungannya dengan objek penulisan yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada masa lalu. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.
3. Penelitian Abd Azis Sangkala (2012) Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada perusahaan pabrik roti Tony Bakery Pare-Pare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan

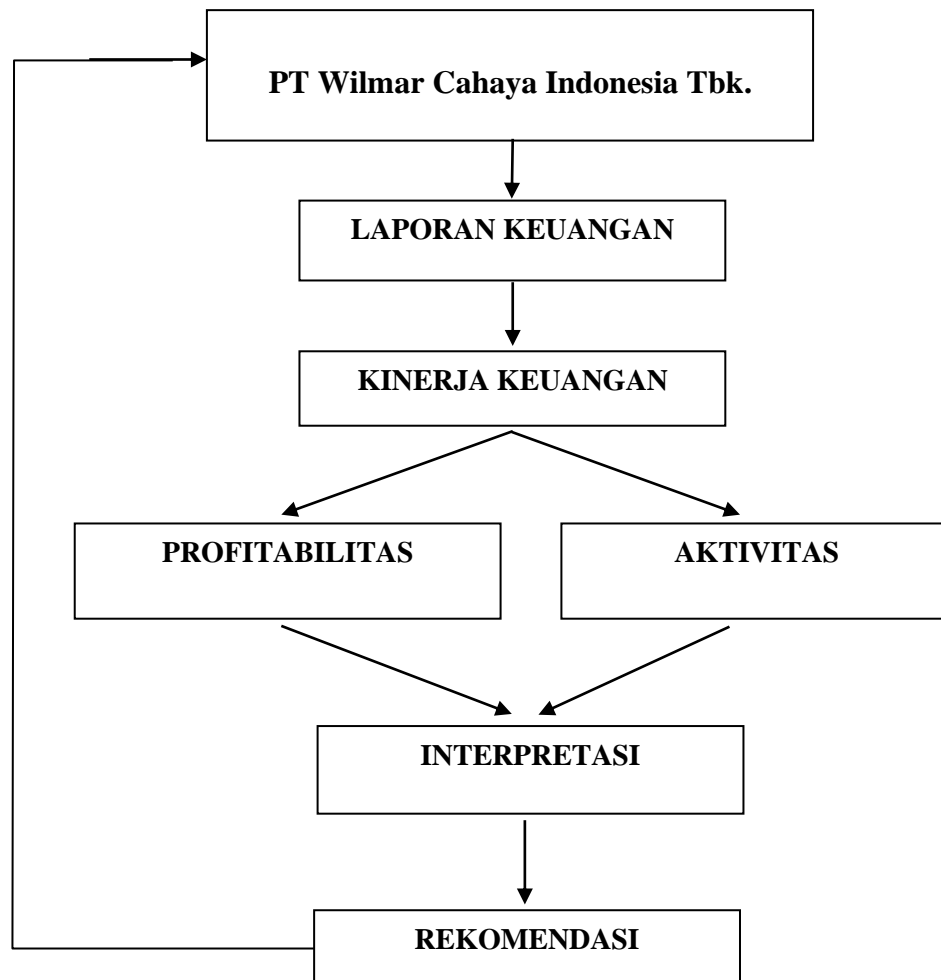
Pabrik Roti Tony Bakery Parepare berdasarkan rasio profitabilitasnya. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) diantaranya adalah relevan, dapat dimengerti, objektif, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap. Dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan pabrik roti Tony Bakery berdasarkan analisis profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2006 sampai dengan 2008.

2.16 Kerangka Pikir

Laporan keuangan berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio dan selanjutnya hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang

direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan kajian pustaka maka yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis perkembangan kinerja keuangan pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis aktivitas dan analisis profitabilitas.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia (Sugiyoyo, 2012).

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan tingkat rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018 s/d 2020. Analisis deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat serta objektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti/data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis rasio kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$	Rasio
	<i>Return on Investment (ROI)</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Aktivitas	<i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
	<i>Inventory Turn Over (ITO)</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

Sumber : (Kasmir 2008)

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa jenis data terdiri dari dua macam yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif ; “

1. Jenis data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Atau dengan kata lain data kualitatif yaitu kumpulan data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.

2. Jenis data kuantitatif merupakan jenis data dalam bentuk angka atau dapat juga data kualitatif yang diangkakan biasanya dalam bentuk scoring yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba.”

3.2.3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sarwono dan Suhayati (2010) data sekunder adalah : data yang sudah ada, di mana data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Keuntungan data sekunder ini biasanya sudah tersedia, ekonomis, dan mudah didapat. Misalnya data laporan keuangan suatu perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang diteliti yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 sampai dengan 2020 dalam bentuk file pdf yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data terbagi atas :

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan (lokasi penelitian).
2. Interview, yaitu dengan menggunakan wawancara dengan pimpinan manajer, dan beberapa responden terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu mengadakan penelitian terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan, struktur organisasi dan operasional

3.2.5 Metode Analisis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka dipergunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *ProfitMarginonSales*. Formulasi yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

- b. *NetProfitMargin*. Formulasi untuk menghitung adalah :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Sales}}$$

- c. *ReturnonInvestment* (ROI). Formulasi yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- d. *ReturnonEquity* (ROE). Formulasi yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2. Rasio Aktivitas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Receivable Turn Over*. Formulasi yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- b. *Inventory Turn Over*. Formulasi yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan industry yang bergerak dibidang pengolahan minyak nabati spesialis yang digunakan dalam industry makanan dan minuman. Produk tersebut melalui minyak kelapa sawit beserta produk turunannya. Perusahaan juga bergerak dibidang usaha perdagangan lokal, ekspor, import, perdagangan hasil bumi, hasil hutan, juga perdagangan barang keperluan sehari-hari, dan juga sebagai grosir, distributor, leverenasi serta eceran.

Perusahaan ini dahulu dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Kemudian perusahaan menjadi perseroan pada tahun 1988 dengan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan yang go public dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Dan di tahun 2013 nama perusahaan berubah menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

4.1.2 Visi dan Misi.

Dalampencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang maka perusahaan menjabarkannya dalam bentuk visi dan misi sebagai berikut :Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Sedangkan misi yaitu untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap para pelanggannya, peningkatan kompetensi dan juga keterlibatan karyawan dalam mencapai visi tersebut, pencapaian pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkesinambungan serta memberikan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham dan karyawan, peningkatan kepercayaan dan membina hubungan baik dengan agen, pemasok, pemerintah serta masyarakat.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Tingkat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Untuk menggambarkan bagaimana kemampuan analisis rasio tersebut maka berikut ini disajikan data awal laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang berkaitan dengan tingkat Profitabilitas tersebut:

Tabel 4.1
Data Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Total Aset	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068
Total Ekuitas	976.647.575.842	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864
Penjualan Neto	3.629.327.583.572	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749
Beban Pokok Penjualan	3.354.976.550.553	2.755.574.838.991	3.299.157.338.979
Laba Tahun Berjalan	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 4.1 tentang data keuangan maka rasio Profitabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut.

1.2.1.1 *Gross Profit Margin (GPM)*

GrossProfitMarginRatio atau *profit margin on sales* atau margin laba kotor atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Rata-rata standar industri rasio ini adalah 30%. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Berikut ini disajikan tabel data keuangan dan hasil perhitunga *Gross Profit Margin* tahun 2018-2020

Tabel 4.2
Data Keuangan *Profit Margin* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
(disajikan dalam rupiah)

Tahun	<i>Net Sales (a)</i>	<i>Cost of Goods Sold (b)</i>
2018	3.629.327.583.572	3.354.976.550.553
2019	3.120.937.098.980	2.755.574.838.991
2020	3.634.297.273.749	3.299.157.338.979

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sebelum melakukan pengukuran rasio GPM maka data yang perlu disiapkan adalah data keuangan yang berasal dari laporan rugi-laba. Data-data tersebut meliputi; *netsales* atau penjualan bersih, *cost of goods sold* atau harga pokok penjualan (HPP). Menurut Darsono dan Ashari (2010) yang dimaksud dengan *netsales* adalah pendapatan atau penjualan bersih dari usaha utama atau hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Sedangkan HPP adalah biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tersebut. Jadi dalam pengukuran ini yang digunakan adalah pendapatan/penjualan utama dan bukan penjumlahan dari pendapatan diluar usaha utama.

Berdasarkan rumus di atas dan data keuangan yang disajikan tersebut maka rasio GPM dari tahun 2018-2020 dapat di ukur sebagai berikut :

Rasio GPM Tahun 2018 :

$$GPM = \frac{3.629.327.583.572 - 3.354.976.550.553}{3.629.327.583.572}$$

$$GPM = \frac{274.351.033.019}{3.629.327.583.572} = 0,0756$$

Atau jika dipersenkan $0,0755 \times 100 = 7,56\%$

Rasio GPM Tahun 2019 :

$$GPM = \frac{3.120.937.098.980 - 2.755.574.838.991}{3.120.937.098.980}$$

$$GPM = \frac{365.362.259.989}{3.120.937.098.980} = 0,1171$$

Atau jika dipersenkan $0,1171 \times 100 = 11,71\%$

Rasio GPM Tahun 2020 :

$$GPM = \frac{3.634.297.273.749 - 3.299.157.338.979}{3.634.297.273.749}$$

$$GPM = \frac{335.139.934.770}{3.634.297.273.749} = 0,0922$$

Atau jika dipersenkan $0,0922 \times 100 = 9,22\%$

4.2.1.2 *Net ProfitMargin* (NPM)

NetProfitMarginRatio atau margin laba bersih Merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rata-rata standar industri rasio ini adalah 20% semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan. Rumus yang digunakan :

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{Net Sales}$$

Berikut ini disajikan tabel data keuangan dan hasil perhitunga *net profit margin* tahun 2014-2016 :

Tabel 4.3
Data Keuangan *Net Profit Margin* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
(disajikan dalam rupiah)

Tahun	<i>EAIT</i>	<i>Net Sales</i>
2018	92.649.656.775	3.629.327.583.572
2019	215.459.200.242	3.120.937.098.980
2020	181.812.593.992	3.634.297.273.749

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sebelum melakukan pengukuran rasio NPM maka data yang perlu disiapkan adalah data keuangan yang berasal dari laporan rugi-laba. Data-data tersebut meliputi; *netsales* atau penjualan bersih, *earning after interest and tax* atau laba bersih sesudah bunga dan pajak. Menurut Darsono dan Ashari (2010) yang dimaksud dengan *netsales* adalah pendapatan atau penjualan bersih dari usaha utama atau hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Sedangkan EAIT menurut Kasmir (2012) adalah laba bersih yang diperoleh setelah memperhitungkan HPP, biaya operasi, biaya penyusutan, pendapatan dan biaya lain-lain, biaya bunga dan biaya pajak.

Berdasarkan rumus di atas dan data keuangan yang disajikan tersebut maka rasio NPM dari tahun 2018-2020 dapat di ukur sebagai berikut :

Rasio NPM Tahun 2018 :

$$NPM = \frac{92.649.656.775}{3.629.327.583.572} = 0,0255$$

Atau jika dipersenkan $0,0255 \times 100 = 2,55\%$

Rasio NPM Tahun 2019 :

$$NPM = \frac{215.459.200.242}{3.120.937.098.980} = 0,0690$$

Atau jika dipersenkan $0,0690 \times 100 = 6,90\%$

Rasio NPM Tahun 2020 :

$$NPM = \frac{181.812.593.992}{3.634.297.273.749} = 0,0500$$

Atau jika dipersenkan $0,0500 \times 100 = 5,00\%$

1.2.1.2 *Return On Investment (ROI)*

ReturnOnInvestment menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap seratus rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, diharapkan perusahaan dapat menilai apakah perusahaan telah efektif dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah lebih besar dari 30%. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin tidak baik. Rumus yang digunakan :

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Total\ Asset}$$

Berikut ini disajikan tabel data keuangan dan hasil perhitunga *Return On Investment* tahun 2018-2020 :

Tabel 4.4
Data Keuangan *Return On Investment (ROI)*
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (dalam rupiah)

Tahun	<i>EAIT</i>	Aset
2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706
2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074
2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sebelum melakukan pengukuran rasio ROI maka data yang perlu disiapkan adalah data keuangan yang berasal dari laporan rugi-laba dan neraca. Data-data tersebut meliputi; *earning after interest and tax* atau laba bersih sesudah bunga

dan pajak dan aset. Menurut Kasmir (2012) EAIT adalah laba bersih yang diperoleh setelah memperhitungkan HPP, biaya operasi, biaya penyusutan, pendapatan dan biaya lain-lain, biaya bunga dan biaya pajak sedangkan aset/aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Berdasarkan rumus di atas dan data keuangan yang disajikan tersebut maka rasio ROI dari tahun 2018-2020 dapat di ukur sebagai berikut :

Rasio ROI Tahun 2018 :

$$ROI = \frac{92.649.656.775}{1.168.956.042.706} = 0,0793$$

Atau jika dipersenkan $0,0793 \times 100 = 7,93\%$

Rasio ROI Tahun 2019 :

$$ROI = \frac{215.459.200.242}{1.393.079.542.074} = 0,1547$$

Atau jika dipersenkan $0,1547 \times 100 = 15,47\%$

Rasio ROI Tahun 2020 :

$$ROI = \frac{181.812.593.992}{1.566.673.828.068} = 0,1161$$

Atau jika dipersenkan $0,1161 \times 100 = 11,61\%$

4.2.1.4 ReturnOnEquity (ROE)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap seratus rupiah investasi modal yang digunakan. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah sebesar 40%. Semakin tinggi rasio ini akan semakin

baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$$

Berikut ini disajikan tabel data keuangan dan hasil perhitungan *Return On Equity* tahun 2018-2020 :

Tabel 4.5
Data Keuangan *Return On Equity* (ROE)
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (dalam rupiah)

Tahun	<i>EAIT</i>	<i>Equity</i>
2018	92.649.656.775	976.647.575.842
2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834
2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sebelum melakukan pengukuran rasio ROE maka data yang perlu disiapkan adalah data keuangan yang berasal dari laporan rugi-laba dan neraca. Data-data tersebut meliputi; *earning after interest and tax* atau laba bersih sesudah bunga dan pajak dan ekuitas. Menurut Kasmir (2012) EAIT adalah laba bersih yang diperoleh setelah memperhitungkan HPP, biaya operasi, biaya penyusutan, pendapatan dan biaya lain-lain, biaya bunga dan biaya pajak, sedangkan ekuitas adalah hak yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan rumus di atas dan data keuangan yang disajikan tersebut maka rasio ROE dari tahun 2018-2020 dapat di ukur sebagai berikut :

Rasio ROE Tahun 2018 :

$$ROE = \frac{92.649.656.775}{976.647.575.842} = 0,0949$$

Atau jika dipersenkan $0,0949 \times 100 = 9,49\%$

Rasio ROE Tahun 2019 :

$$ROE = \frac{215.459.200.242}{1.131.294.696.834} = 0,1905$$

Atau jika dipersenkan $0,1905 \times 100 = 19,05\%$

Rasio ROE Tahun 2020 :

$$ROE = \frac{181.812.593.992}{1.260.714.994.864} = 0,1442$$

Atau jika dipersenkan $0,1442 \times 100 = 14,42\%$

4.2.2. Analisis Tingkat Aktivitas

Menurut Kasmir (2012) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. :

Tabel 4.6
Data Keuangan Rasio Aktivitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
(disajikan dalam rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga	145.708.854.828	106.059.798.871	119.694.603.388
Pihak Berelasi	144.237.416.391	252.405.259.917	296.898.154.464

Piutang Lain-Lain			
Pihak Ketiga	3.918.884	477.846.377	700.314.377
Pihak Berelasi	-	3.383.003	-
TOTAL Piutang	289.950.190.103	358.946.288.168	417.293.072.229
Persediaan	332.754.905.703	262.081.626.426	326.172.666.133
Penjualan Neto	3.629.327.583.572	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang data keuangan maka rasio Profitabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut.

4.2.2.1 *Receivable Turn Over (RTO)*

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Standar industri yang ditetapkan adalah >15 kali, Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Berikut ini disajikan tabel data keuangan dan hasil perhitunga *Receivable Turn Over* tahun 2018-2020

Tabel 4.7
Data Keuangan *Receivable Turn Over* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
(disajikan dalam rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Piutang (b)
2018	3.629.327.583.572	289.950.190.103
2019	3.120.937.098.980	358.946.288.168
2020	3.634.297.273.749	417.293.072.229

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sebelum melakukan pengukuran rasio maka data yang perlu disiapkan adalah data keuangan yang berasal dari laporan rugi-laba dan neraca. Data-data tersebut meliputi; *netsales* atau penjualan bersih, *total piutang*. Menurut Darsono dan Ashari (2010) yang dimaksud dengan *netsales* adalah pendapatan atau penjualan bersih dari usaha utama atau hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Sedangkan Piutang adalah jumlah tagihan perusahaan kepada pihak debitur.

Berdasarkan rumus di atas dan data keuangan yang disajikan tersebut maka rasio *Receivable Turn Over* dari tahun 2018-2020 dapat di ukur sebagai berikut :

Tahun 2018 :

$$Receivable Turn Over = \frac{3.629.327.583.572}{289.950.190.103} = 12,51 \text{ Kali}$$

Tahun 2019 :

$$Receivabel Turn Over = \frac{3.120.937.098.980}{358.946.288.168} = 8,69 \text{ Kali}$$

Tahun 2020 :

$$Receivable Turn Over = \frac{3.634.297.273.749}{417.293.072.229} = 8,71 \text{ Kali}$$

4.2.2.2 *Inventory Turn Over (ITO)*

Inventory Turn Over atau Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini akan semakin buruk bagi perusahaan demikian juga sebaliknya. Sedangkan untuk rata-rata pengukuran standar industri untuk rasio ini adalah lebih besar dari 20 Kali. Rumus yang digunakan :

$$Inventory Turn Over = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

Berikut ini disajikan tabel data keuangan dan hasil perhitunga *Inventory Turn Over* tahun 2018-2020 :

Tabel 4.8
Data Keuangan *Inventory Turn Over* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
(disajikan dalam rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)
2018	3.629.327.583.572	332.754.905.703
2019	3.120.937.098.980	262.081.626.426
2020	3.634.297.273.749	326.172.666.133

Sumber : Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sebelum melakukan pengukuran rasio NPM maka data yang perlu disiapkan adalah data keuangan yang berasal dari laporan rugi-laba dan neraca. Data-data tersebut meliputi; *netsales* atau penjualan bersih, persediaan. Menurut Darsono

dan Ashari (2010) yang dimaksud dengan *netsales* adalah pendapatan atau penjualan bersih dari usaha utama atau hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Sedangkan persediaan adalah nilai barang dagangan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan rumus di atas dan data keuangan yang disajikan tersebut maka rasio *inventory turn over* dari tahun 2014-2016 dapat diukur sebagai berikut :

Tahun 2018 :

$$Inventory Turn Over = \frac{3.629.327.583.572}{332.754.905.703} = 10,91 \text{ Kali}$$

Tahun 2019 :

$$Inventory Turn Over = \frac{3.120.937.098.980}{262.081.626.426} = 11,91 \text{ Kali}$$

Tahun 2020 :

$$Inventory Turn Over = \frac{3.634.297.273.749}{326.172.666.133} = 11,14 \text{ Kali}$$

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kinerja Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

4.3.1.1 Rasio *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan hasil pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih mampu untuk menghasilkan laba kotor penjualan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu masing-masing 7,56%, 11,71% dan 9,22%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar kinerja industry untuk tingkat profitabilitas GPM yaitu dikatakan baik apabila GPM lebih besar dari 30% maka capaian laba kotor perusahaan tersebut tergolong kurang baik karena berada dibawah standar kinerja industry untuk GPM (Kasmir 2012) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat laba kotor dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 30%. Hasil ini berbeda dengan kinerja profitabilitas GPM yang ditunjukkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang berada dibawah standar industri selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2018 sebesar 7,56%, tahun 2019 sebesar 11,71% dan tahun 2020 sebesar 9,22%.

Analisis tren rasio GPM menunjukkan adanya tren yang fluktuatif selama tiga tahun berturut-turut. Tahun 2018 capaian GPM sebesar 7,56% sedangkan tahun 2019 naik menjadi 11,71% jika dibandingkan tahun 2018 dengan tahun 2019 maka terdapat tren kenaikan sebesar 4,15%. Rasio GPM tahun 2020 turun menjadi 9,21% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 9,22% maka terdapat tren penurunan sebesar 2,49%.

Gross Profit Margin (GPM) tahun 2018 sebesar 7,56% atau 0,0756 kali mengandung pengertian bahwa untuk setiap Rp.100 penjualan yang dilakukan, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.7,56 atau sekitar 7,56%. GPM

tahun 2019 dengan laba kotor sebesar 11,71% atau 0,1171. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dari setiap Rp.100 penjualan, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.11,71 atau 11,71%. GPM tahun 2020 sebesar 9,22% atau 0,0922. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.100 penjualan, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 9,22 atau 9,22%.

Rasio Gros Profit Margin yang berfluktuasi dari tahun 2018 s/d 2020 disebabkan oleh adanya kenaikan total laba kotor perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp.365.362.259.989. yang sebelumnya ditahun 2018 hanya sebesar Rp.274.351.033.019. Kenaikan rasio GPM tahun 2019 juga disebabkan adanya penurunan jumlah harga pokok penjualan dari perusahaan. Pada tahun 2020 jumlah rasio GPM mengalami penurunan sebesar Rp.335.139.934.770. penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah harga pokok penjualan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.3.299.157.338.979.

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.1 : Grafik Perkembangan *Gross Profit Margin*

Grafik perkembangan *Gross Profit Margin* di atas menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mampu memperoleh laba kotor tahun 2018 sebesar 7,56% dan ditahun 2018 manajemen perusahaan mampu untuk meningkatkan laba kotor di tahun 2019 sebesar 11,71% atau terjadi tren yang meningkat sebesar 4,15% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 capaian laba kotor mengalami penurunan menjadi 9,22% atau terdapat tren penurunan sebesar 2,49%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri di mana rasio *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor harus lebih besar dari 30% maka kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2018 s/d tahun 2020 masih kurang baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu lebih besar dari 30%.

4.3.1.2 Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa NPM PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mampu untuk menghasilkan profit atau laba bersih. Jika dilihat dari standar kinerja industri maka sebenarnya perusahaan ini dapat digolongkan dalam kategori kurang baik. Kinerja tingkat profitabilitas dengan rasio margin laba bersih yang kurang baik dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk diukur dengan menggunakan standar pengukuran NPM lebih besar dari 20% (Kasmir 2012) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat laba bersih dibandingkan dengan penjualan mencapai angka di atas 20%. Hasil ini berbeda dengan kinerja profitabilitas NPM yang ditunjukkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang berada di bawah standar industri selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2018 sebesar 2,55%, tahun 2019 sebesar 6,90% dan tahun 2020 sebesar 5%.

Analisis tren rasio NPM menunjukkan adanya tren yang berfluktuasi selama tiga tahun berturut-turut. Tahun 2018 capaian NPM sebesar 2,55% setelah itu jumlah laba naik menjadi 6,90% ditahun 2019 atau tren kenaikan sebesar 4,35% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Tahun 2020 capaian rasio NPM menurun sebesar 5% atau tren penurunan sebesar 1,90% jika dibandingkan dengan tahun 2019.

NetProfitMargin (NPM) tahun 2018 sebesar 2,55% atau 0,0255 mengandung pengertian bahwa untuk setiap Rp.100 penjualan yang dilakukan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.2,55 atau sekitar 2,55%. NPM tahun 2019 dengan capaian laba bersih sebesar 6,90% atau 0,0690. Hasil ini dapat

dijelaskan bahwa dari setiap Rp.100 penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.6,90 atau 6,90%. NPM tahun 2020 dengan capaian laba bersih sebesar 5% atau 0,0500. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.100 penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.5 atau 5%.

Capaian laba bersih yang kurang baik dari tahun 2018 sampai dengan 2020 disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan yang tidak dibarengi dengan adanya peningkatan total penjualan netto. Sehingga laba kotor maupun laba bersih juga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.2 : Grafik Perkembangan *Net Profit Margin*

Berdasarkan gambar grafik perkembangan *Net Profit Margin* di atas menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh laba bersih tahun 2018 sebesar 2,55%. Tahun 2019 manajemen perusahaan mampu meningkatkan jumlah laba sehingga terjadi kenaikan sebesar 6,90% atau tren laba naik sebesar 4,35% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 manajemen perusahaan tidak mampu meningkatkan laba dan terjadi penurunan sebesar 5% atau tren penurunan sebesar 1,90% dibandingkan dengan tahun 2019. Jika rata-rata industri rasio *Net Profit Margin* atau margin laba bersih lebih besar dari 20% maka kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih jauh di bawah standar industri dan tidak baik bagi perusahaan.

4.3.1.3 Rasio *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil pengukuran ROI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa rasio ROI PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kurang baik. Kinerja rasio profitabilitas ROI yang kurang baik dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk diukur dengan menggunakan standar pengukuran ROI lebih besar dari 30% (Kasmir 2012) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat ROI mencapai angka di atas 30%.

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan *ReturnOnInvestment* (ROI) dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas ROI dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dan masih kurang baik yaitu sebesar 7,93% untuk tahun 2018, sedangkan untuk tahun 2019 sebesar 15,47%, atau tren ROI naik sebesar 7,54% dibandingkan dengan

tahun 2018. Pada tahun 2020 ROI sebesar 11,61% atau tren menurun sebesar 3,86% jika dibandingkan dengan tahun 2019.

ReturnOnInvestment tahun 2018 dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 aset yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.7.93 atau 7,93%. Tahun 2019 ROI perusahaan naik di mana setiap Rp.100 aset yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 15,47 atau 15,47%. Sedangkan untuk tahun 2020 ROI perusahaan turun dimana untuk setiap Rp.100 aset yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 11,61 atau 11,61%.

Kenaikan laba dari Aset tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 disebabkan oleh adanya kenaikan capaian laba perusahaan pada tahun 2019. Kenaikan jumlah laba bersih perusahaan sebanding dengan jumlah investasi aset yang ditanamkan pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan. Artinya peningkatan jumlah aset perusahaan dibarengi dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan telah mengefektifkan aset yang dimilikinya untuk pencapaian laba.

Pada tahun 2020 capaian laba dari aset mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 hal ini disebabkan oleh adanya penurunan capaian laba perusahaan pada tahun 2020. Penurunan jumlah laba bersih perusahaan berbanding terbalik dengan jumlah investasi aset yang ditanamkan pada tahun 2019 yang justru mengalami peningkatan. Artinya peningkatan jumlah aset perusahaan tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan kurang mengefektifkan aset yang dimilikinya untuk pencapaian laba.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *Return On Investment* PT Wilmar

Cahaya Indonesia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.3 Grafik perkembangan *Return On Investment* (ROI)

Grafik perkembangan *rasio Return On Investment (ROI)* di atas menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh laba bersih dari investasi aset tahun 2018 sebesar 7,93%. Tahun 2019 manajemen perusahaan mampu meningkatkan ROI dengan jumlah sebesar 15,47% atau tren kenaikan sebesar 7,54% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 manajemen perusahaan mengalami penurunan laba yaitu 11,61% atau tren menurun sebesar 3,86% dibandingkan dengan tahun 2019. Jika rata-rata industri *rasio Return On Investment* lebih besar dari 30% maka kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih jauh di bawah standar industri dan kurang baik bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Melihat capaian laba yang diperoleh perusahaan di tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa manajemen PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk perlu untuk meningkatkan kinerja keuangannya dari aspek ROI. Sehingga tidak akan berdampak buruk bagi perusahaan yaitu perusahaan akan merugi. Manajer harus mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk terus meningkatkan volume penjualan sehingga capaian laba perusahaan dari efisiensi dan efektivitas aset akan lebih optimal.

4.3.1.4 Rasio *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengukuran rasio ROE dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih mampu untuk menghasilkan profit. Namun jika dibandingkan dengan standar kinerja industry maka masih tergolong kurang baik. Kinerja rasio profitabilitas ROE yang kurang baik dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk diukur dengan menggunakan standar pengukuran industry ROE yaitu lebih besar dari 40% (Kasmir 2008) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat ROE di atas 40%.

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel di atas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas ROE dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kurang baik yaitu sebesar 9,49% untuk tahun 2018, sedangkan untuk tahun 2019 sebesar 19,05%, atau tren keuntungan naik sebesar 9,56% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan sebesar 14,42% atau tren kerugian menurun sebesar 4,62% jika dibandingkan dengan tahun 2019.

ReturnOnEquity tahun 2018 dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 ekuitas yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 9,49 atau 9,49%. Tahun 2019 ROE perusahaan meningkat di mana setiap Rp.100 ekuitas yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 19,05 atau 19,05%. Sedangkan untuk tahun 2020 laba turun di mana untuk setiap Rp.100 ekuitas yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 14,42 atau 14,42%.

Tingkat ROE yang berfluktuasi dan dibawah standar industri dari tahun 2018 sampai dengan 2020 disebabkan oleh rendahnya capaian laba pada tahun 2018 dengan jumlah ekuitas yang rendah pula. Pada tahun 2019 manajemen perusahaan mampu meningkatkan jumlah laba dan dibarengi pula dengan penambahan jumlah ekuitas sehingga mengakibatkan capaian ROE tahun 2019 juga ikut meningkat. Pada tahun 2020 jumlah ekuitas mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak dibarengi dengan capaian laba yang justru menurun sehingga hal ini berdampak terhadap rasio ROE perusahaan yang juga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan *Return On Equity* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.4 Grafik *Return On Equity* (ROE) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Grafik perkembangan ROE di atas menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh laba bersih dari investasi ekuitas tahun 2018 sebesar 9,49%. Tahun 2019 manajemen perusahaan mampu meningkatkan ROE dan naik sebesar 19,05% atau tren ROE naik sebesar 9,56% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan sebesar 14,42% dibandingkan dengan tahun 2019 dengan jumlah tren penurunan sebesar 4,62%. Jika rata-rata industri rasio *Return On Equity* lebih besar dari 40% maka kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi.

Melihat capaian laba yang kurang maksimal diperoleh perusahaan di tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa manajemen PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk perlu memperbaiki kinerja keuangannya sehingga tidak akan berdampak buruk bagi perusahaan. Manajer harus mampu memanfaatkan investasi ekuitas yang dimilikinya untuk terus meningkatkan volume penjualan sehingga capaian laba

perusahaan dari efektivitas dan efisiensi ekuitas akan lebih optimal. Capaian yang tidak optimal akan berdampak terhadap kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

4.3.2 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4.3.2.1 *Receivable Turn Over (RTO)*

Berdasarkan hasil pengukuran RTO dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa RTO PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sudah baik. Kinerja tingkat RTO yang baik dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk diukur dengan menggunakan standar pengukuran RTO lebih besar dari 15 kali (Kasmir 2008) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran piutang dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 15 kali.

Analisis tren rasio RTO menunjukkan adanya tren rasio RTO yang menurun selama tiga tahun berturut-turut. Tahun 2018 capaian RTO naik sebesar 12,52 kali dibulatkan menjadi 13 kali jika dibandingkan tahun 2019 sebesar 8,69 kali (9 kali) atau terdapat tren penurunan sebesar 3,82 kali atau dibulatkan menjadi 4 kali. Sedangkan untuk RTO tahun 2020 sebesar 8,71 kali (9 kali) jika dibandingkan

dengan RTO tahun 2019 sebesar 8,69 kali (9 kali) maka tidak terjadi perubahan pada tren.

RTO tahun 2018 sebesar 12,52 kali (13 kali) mengandung pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 13 kali dibandingkan dengan penjualan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk piutang tersebut berputar sebanyak 13 kali dalam setahun. RTO tahun 2019 sebesar 8,69 kali (9 kali) mengandung pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 9 kali dibandingkan dengan penjualan atau dengan perkataan lain yaitu dana yang ditanam dalam bentuk piutang berputar sebanyak 9 kali dalam setahun. RTO tahun 2020 adalah sebesar 8,71 kali (9 kali) mengandung pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 9 kali dibandingkan dengan penjualan atau dapat juga disebut bahwa dana yang ditanam dalam bentuk piutang berputar sebanyak 9 kali dalam setahun.

Kenaikan RTO tahun 2018 disebabkan oleh adanya kenaikan total penjualan netto tahun 2018 dan diikuti oleh penurunan jumlah piutang perusahaan sehingga mengakibatkan jumlah RTO juga meningkat. Selanjutnya RTO tahun 2019 terjadi tren penurunan disebabkan oleh adanya penurunan total penjualan netto namun diikuti pula oleh kenaikan jumlah piutang yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan RTO mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah tren tidak mengalami perubahan dimana meskipun ada kenaikan jumlah penjualan namun jumlah total piutang juga mengalami peningkatan sehingga RTO bersifat tetap sama dengan RTO tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan rasio *Receivable Turn Over* (RTO) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.5 : Grafik Perkembangan *Receivable Turn Over*

Grafik perkembangan *Receivable Turn Over* di atas menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk belum mampu untuk menagih piutang tahun 2018 yaitu hanya sebesar 12,52 kali atau hanya 13 kali dalam setahun dan ditahun 2019 terjadi penurunan jumlah perputaran piutang sebesar 8,69 kali (9 kali) atau tren menurun sebesar 4 kali dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 rasio RTO sama dengan rasio RTO tahun 2019 sebesar 9 kali atau tidak terjadi tren. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri di mana rasio RTO atau perputaran piutang harus lebih besar dari 15 kali maka kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di bawah standar industri dan kurangbaik.

4.3.2.2 *Inventory Turn Over (ITO)*

Berdasarkan hasil pengukuran ITO dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa ITO PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kurang baik. Kinerja tingkat ITO yang kurang baik dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk diukur dengan menggunakan standar pengukuran ITO lebih besar dari 20 kali (Kasmir 2008) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran persediaan dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 20 kali.

Analisis tren rasio ITO menunjukkan adanya tren rasio ITO yang berfluktuasi selama tiga tahun berturut-turut. Tahun 2018 capaian ITO sebesar 10,91 kali (dibulatkan menjadi 11 kali) jika dibandingkan tahun 2019 sebesar 11,91 kali (12 kali) atau terdapat tren penurunan sebesar 1 kali. Sedangkan untuk ITO tahun 2020 sebesar 11,14 kali (11 kali) jika dibandingkan dengan ITO tahun 2019 sebesar 11,91 kali (12 kali) maka terdapat tren penurunan sebesar 1 kali.

ITO tahun 2018 sebesar 10,91 kali (11 kali) mengandung pengertian bahwa dalam satu periode PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mampu melakukan perputaran terhadap persediaan sebanyak 10,91 kali atau 11 kali dibandingkan dengan penjualan atau dana yang ditanam dalam bentuk persediaan berputar sebanyak 11 kali dalam setahun. ITO tahun 2019 sebesar 11,91 kali atau 12 kali mengandung pengertian bahwa dalam satu periode PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mampu melakukan perputaran persediaan sebanyak 12 kali dibandingkan dengan penjualan atau dana yang ditanam dalam bentuk persediaan berputar sebanyak 12 kali dalam setahun. ITO tahun 2020 sebesar 11,14 kali mengandung pengertian bahwa dalam satu periode PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mampu

memutar persediaan sebanyak 11 kali dibandingkan dengan penjualan atau dana yang ditanam dalam bentuk persediaan berputar sebanyak 11 kali dalam setahun.

Penurunan ITO tahun 2018 disebabkan oleh adanya kenaikan total pendapatan neto dan diikuti oleh kenaikan jumlah persediaan perusahaan sehingga mengakibatkan jumlah ITO juga menurun. Selanjutnya ITO tahun 2019 terjadi tren kenaikan disebabkan oleh adanya penurunan total penjualan neto dan diikuti pula oleh penurunan jumlah persediaan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan ITO mengalami peningkatan. Sedangkan ITO pada tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah penjualan neto dan diikuti oleh kenaikan jumlah persediaan.

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan rasio *Inventory Turn Over* (ITO)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.6 : Grafik Perkembangan *Inventory Turn Over*

Grafik perkembangan *Inventory Turn Over* di atas menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk belum maksimal dalam melakukan perputaran persediaannya di mana tahun 2018 sebesar 10,91 kali (11 kali) dan ditahun 2019 terjadi kenaikan jumlah perputaran persediaan sebesar 11,91 kali (12 kali) atau tren meningkat sebesar 1 kali dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 terjadi penurunan ITO sebesar 11,14 kali atau tren menurun sebesar 1 kali dari tahun 2019. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri di mana rasio ITO atau perputaran persediaan harus lebih besar dari 20 kali maka kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di bawah standar industri dan masih kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis rasio profitabilitas dan aktivitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2018 s/d tahun 2020 sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM) tahun 2018 s/d tahun 2020 masing-masing 7,56%, 11,71% dan 9,22%, jika rata-rata industri GPM berada diatas 30% maka kinerja perusahaan dilihat dari capaian laba kotor masih kurang baik. Capaian Net Profit Margin (NPM) masing-masing 2,55%, 6,90%, dan 5% sedangkan rata-rata standar industri untuk NPM adalah di atas 20% maka kinerja perusahaan dilihat dari capaian laba usaha adalah kurang baik. Return On Investment (ROI) sebesar 7,93%, 15,47%, dan 11,61%, jika rata-rata industri untuk ROI sebesar 30% maka kinerja perusahaan dilihat dari investasi aset masih kurang baik. Return On Equity (ROE) masing-masing sebesar 9,49%, 19,05%, dan 14,42%, jika rata-rata industri sebesar 40% maka kinerja perusahaan dilihat dari investasi modal masih kurang baik.

2. Rasio Aktivitas

Receivable Turn Over (RTO) atau perputaran piutang tahun 2018 s/d tahun 2020 masing-masing 12,52 kali (13 Kali), 8,69 kali (9 kali), dan 8,71 kali. hasil ini menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena masih berada di bawah standar industri yang ditetapkan yaitu

dikatakan baik apabila $>15\%$. Kinerja *Inventory Turn Over* (ITO) masing-masing 10,91 kali (11 kali), 11,91 kali (12 kali), dan 11,14 kali (11 kali) dan jika standar industri di atas dari 20 kali maka capaian kinerja dilihat dari perputaran persediaan masih kurang baik.

5.2 Saran

1. Dengan melihat capaian profitabilitas yang kurang baik maka disarankan kepada manajer perusahaan yaitu meningkatkan jumlah penjualan, Melakukan efisiensi pengeluaran beban operasi terutama berkaitan dengan beban umum dan administrasi yang masih tergolong tinggi.
2. Untuk meningkatkan tingkat perputaran persediaan maka perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan produk-produk ke berbagai negara melalui berbagai terobosan penjualan misalnya melakukan kerja sama ekonomi dengan Negara tersebut.
3. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kinerja keuangan lainnya yang berkaitan dengan rasio likuiditas, dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji, 2006, Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, CV.Yrama Widya : Bandung.
- Darsono dan Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi: Jakarta.
- , 2010, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Revisi Andi: Jakarta.
- Dessie Handayani, Nilam Korompot, Michael Hadjaat, 2013. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex Samarinda. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Eviana, 2012. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Skyline Jaya. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Gaffar, 1998, Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Penetapan *Price Earning* Rasio Pendanaan Perusahaan Go Publik Tesis : Universitas Padjajaran Bandung.
- , 2004, Pengaruh Perencanaan Strtegis Sistem Pengendalian Manajemen & Pengendalian Operasional Terhadap Kinerja Divisi Pada PT. Industri Semen Go Publik Bursa Efek Jakarta, Disertasi ; Universitas Padjajaran Bandung.

Harahap, Sofyan S. 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.

<http://finance.detik.com/read/2015/03/12/154113/2857076/6/omzet-turun-rugi-krakatau-steel>.

Ibnu Sutomo, 2014. Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niaga Raya Kreasi Lestari. Banjar Baru. Publikasi Jurnal Kindai Valume 10 Nomor 4, Oktober-Desember 2014.

Jumingan. 2008 .Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.

Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.

-----, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada :Edisi Revisi Jakarta.

Munawir, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.

Prastowo, Dwi dan Rifka, 2005, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua, UPP AMP TKPN : Yogyakarta.

Suad, Husnan, 2000. Mamajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), BPFE : Yogyakarta.

Sugiyono.2008 Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.

Tunggal, Amin Widjaja. 2000. Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Rineka Cipta : Yogyakarta.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/December 31			
		2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas		441.806.177.838	2b,2r,4,31	366.378.708.108	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga		119.694.603.388	2d,2r,5,31	106.059.798.871	Third parties
Pihak berelasi		296.898.154.464	2c,2d,2r,12a,31	252.405.259.017	Related parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga		700.314.377	2r,6,31	477.846.377	Third parties
Pihak berelasi		-	2c,2d,2r,12b,31	3.383.003	Related parties
Persediaan - neto		326.172.666.133	2e,7	262.081.626.426	Inventories - net
Uang muka pembelian		25.429.866.838	8	24.504.065.862	Advance for purchases
Pajak dibayar di muka		55.168.674.515	2m,16a	53.070.786.558	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya		716.008.441	2f,9	2.670.542.999	Other current assets
Jumlah aset lancar		1.266.586.465.994		1.067.652.078.121	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto		15.613.339.233	2m,16g	23.714.885.150	Deferred tax assets - net
Estimasi tagihan pajak		75.838.681.234	2m,16a	105.125.511.789	Estimated claims for refundable tax
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp283.910.169.740 (2019: Rp261.516.716.333)		204.186.009.945	2g,11	195.283.411.192	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp283,910,169,740 (2019: Rp261,516,716,333)
Aset tidak lancar lainnya		4.449.331.662	2r,10,31	1.303.655.822	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		300.087.362.074		325.427.463.953	Total non-current assets
JUMLAH ASET		1.566.673.828.068		1.393.079.542.074	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31					
	2020	Catatan/ Notes	2019		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha				Trade payables	
Pihak ketiga	39.280.034.725	2r,13,31	38.549.407.402	Third parties	
Pihak berelasi	153.499.431.768	2c,2r,12c,31	88.728.741.054	Related parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	19.042.765.898	2r,14,31	27.601.392.853	Third parties	
Pihak berelasi	3.259.906.115	2c,2r,12d,31	5.635.471.188	Related parties	
Uang muka penjualan	5.456.976.416	15	4.435.191.450	Sales advances	
Utang pajak	25.766.720.132	2m,16b	34.986.811.867	Taxes payable	
Beban akrual	10.680.771.945	2r,17,31	8.507.504.668	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.179.467.091	2i,2r,19,31	13.521.161.144	Short-term employee benefit liabilities	
Utang dividen	474.931.500	2p,2r,18,31	474.849.000	Dividends payable	
Jumlah liabilitas jangka pendek	271.641.005.590		222.440.530.626	Total current liabilities	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34.317.827.614	2i,19	39.344.314.614	Long-term employee benefit liabilities	
JUMLAH LIABILITAS	305.958.833.204		261.784.845.240	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value	
Rp250 per saham				Rp250 per share	
Modal dasar - 952.000.000 saham				Authorized - 952,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 595.000.000 saham	148.750.000.000	20	148.750.000.000	Issued and fully paid - 595,000,000 shares	
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	2o,21	109.952.993.909	Additional paid-in capital - net	
Komponen ekuitas lainnya	2.427.836.590	22	(4.679.867.448)	Other equity component	
Saldo laba				Retained earnings	
Ditentukan untuk cadangan umum	9.030.025.067	22	8.530.025.067	Appropriated for general reserve	
Belum ditentukan penggunaannya	990.554.139.298		868.741.545.306	Unappropriated	
JUMLAH EKUITAS	1.260.714.994.864		1.131.294.696.834	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.566.673.828.068		1.393.079.542.074	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	3.634.297.273.749	21,23	3.120.937.098.980	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.299.157.338.979)	21,24	(2.755.574.838.991)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	335.139.934.770		365.362.259.989	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(79.134.141.192)	21,25	(48.951.237.291)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(51.430.321.036)	21,26	(44.598.253.533)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(20.149.568)	2k,2l	(643.665.820)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	50.715.971	21,11	401.987.170	Gain on sales of fixed assets
Lain-lain - neto	2.937.044.196	21,27	3.069.330.484	Others - net
Jumlah beban usaha	(127.596.851.629)		(90.721.838.990)	Total operating expenses
LABA USAHA	207.543.083.141		274.640.420.999	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	31.618.558.289	2l	13.631.022.151	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(6.281.561.093)		(2.630.713.897)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	25.336.997.196		11.000.308.254	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(15.289.211)	2l	(508.479.558)	Interest expense
Pendapatan lain-lain - neto	25.321.707.985		10.491.828.696	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	232.864.791.126		285.132.249.695	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	(45.117.566.179)	2m,16d	(66.114.282.224)	Current
Tangguhan	(5.934.630.955)	2m,16d	(3.558.767.229)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(51.052.197.134)		(69.673.049.453)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	181.812.593.992		215.459.200.242	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	9.274.619.000	2i,19	(1.749.439.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	(2.166.914.962)	2i,2m,16g	437.359.750	Related deferred tax
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lainnya	7.107.704.038		(1.312.079.250)	Total other comprehensive income/(loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	188.920.298.030		214.147.120.992	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	306	2n,28	362	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 024/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Mohamad Firly Massa
NIM : E11.16.038
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada Wilmar
Cahaya, Tbk Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 12 April 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Juni 2021

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0750/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : MOHAMAD FIRLY MASA
NIM : E1116038
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Wilmar
Cahaya Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 18%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 04 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PRIBADI



MOHAMAD FIRLY MASSA lahir di GORONTALO, 26 November 1997. Beragama Islam, Jenis Kelamin Laki-laki. Tempat tinggal Di Kelurahan Limba U2, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Anak Pertama dari pasangan Bapak Didi Massa dan Ibu Laila Muhdin. Menjadi Mahasiswa Strata Satu (S-1) di Universitas Ichsan Gorontalo dengan Nim E1116038 pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2016.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD. N. 30 Gorontalo , Lulusan Tahun 2010.
- b. SMP. N. 6 Gorontalo , Lulusan Tahun 2013.
- c. SMK. N. 1 Gorontalo, Lulusan Tahun 2016.
- d. Dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo (UNISAN) Jurusan Akuntansi pada Tahun 2016.

2. Pendidikan Non Formal

- a. Peserta Kegiatan Masa Orientasi Mahasiswa Baru (MOMB) Universitas Ichsan Gorontalo.
- b. Peserta KKLP PROFESI Universitas Ichsan Gorontalo Tahun 2019 di Di Bank Tabungan Negara (BTN) , Kelurahan Limba U2, Kecamatan Kota Selatan , Kota Gorontalo.